

BAB I

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat saat ini akan manfaat protein hewani sangat tinggi, sehingga permintaan konsumen daging menjadi meningkat. Itik merupakan salah satu jenis ternak unggas air yang mempunyai potensi dalam penyediaan kebutuhan gizi, terutama kebutuhan akan protein hewani. Peningkatan permintaan produk daging itik secara tidak langsung, semakin dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berkuantitas tinggi dengan harga yang seminimal mungkin. Pada umumnya, hampir 70% dari biaya produksi dikeluarkan untuk biaya pakan. Usaha mengurangi biaya pakan pada ternak unggas dilakukan antara lain melalui penggunaan bahan pakan alternatif. Salah satu cara alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah pemanfaatan Kiambang (*Salvinia molesta*).

Kiambang (*Salvinia molesta*) merupakan tanaman air yang banyak tumbuh di sawah atau danau. Kiambang potensial digunakan sebagai bahan pakan karena produktivitasnya tinggi dan kandungan nutriennya tinggi. Rosani (2002) melaporkan bahwa kandungan protein kasar sebesar 15,9%, lemak kasar 2,1%, kalsium 1,27%, fosfor 0,001%, lisin 0,611%, methionin 0,765%, dan sistin 0,724%, serta energi metabolisme sebesar 2.200 kkal/kg. Namun, kandungan serat kasarnya tergolong tinggi yaitu 16,8%, oleh karena itu penggunaannya untuk ternak unggas terbatas. Rosani (2002) menyarankan bahan pakan Kiambang (*Salvinia molesta*) dapat dipergunakan sampai dengan 10% dalam ransum itik lokal jantan umur 4 - 8 minggu dan menghasilkan performa yang sama dengan

itik yang diberi ransum tanpa menggunakan Kiambang (*Salvinia molesta*). Muhsin (2002) menyarankan bahwa penggunaan Kiambang (*Salvinia molesta*) 40% yang diberikan pada itik lokal jantan menampilkan persentase karkas yang terbaik.

Peningkatan penggunaan Kiambang sebagai bahan pakan, perlu dilakukan upaya melalui peningkatan nilai gizinya dengan menurunkan kandungan serat kasar dan meningkatkan kandungan protein. Hal ini dapat dilakukan melalui proses fermentasi. *Aspergillus niger* merupakan jenis kapang selulolitik yang mampu mendegradasi selulosa menjadi komponen yang lebih sederhana, seperti selobiosa, dan glukosa, sehingga dapat menurunkan serat kasar.

Kandungan nutrisi dalam pakan yang dikonsumsi oleh ternak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anatomi organ saluran pencernaan unggas. Kandungan nutrisi yang paling berpengaruh terhadap anatomi organ pencernaan adalah kandungan serat kasar. Kualitas ransum yang baik yang dikonsumsi ternak akan mempengaruhi aktifitas kegiatan usus untuk mencerna sehingga dapat merangsang pertumbuhan organ pencernaan. Kualitas ransum dengan kandungan nutrisi serat kasar tinggi yang dikonsumsi ternak akan mempengaruhi gerakan peristaltik usus dan lamanya proses untuk mencerna pakan, sehingga dengan demikian laju pakan juga semakin tinggi sehingga menyebabkan pakan yang dikonsumsi hanya lewat saja dalam proses pencernaan dan penyerapan nutrisi yang ada sedikit. Ransum yang memerlukan penyerapan secara intensif, menyebabkan usus halus akan memperluas permukaannya sehingga memperpanjang usus halus (Amrullah, 2004). Pada dasarnya, serat kasar tetap

dibutuhkan dalam ransum, tetapi serat kasar yang terlalu tinggi akan berpengaruh negatif terhadap proses pencernaan dan karena tidak ada enzim yang dapat mencerna serat kasar maka aktivitas saluran pencernaan menjadi lebih berat, konsekuensinya organ pencernaan berkembang lebih daripada normal. Namun, dalam pemanfaatan nutriennya tetap tidak efisien.

Saluran pencernaan merupakan bagian penting untuk mengetahui penyerapan yang terjadi saat proses pencernaan. Jenis bahan pakan, komposisi bahan pakan dan kandungan nutrisi ransum dapat mempengaruhi perkembangan organ pencernaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kiambang (*Salvinia molesta*) yang difermentasi dengan *Aspergillus niger* dalam ransum itik terhadap karakteristik organ pencernaan ditinjau dari aspek bobot relatif dan panjang relatif organ pencernaan. Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan bahan pertimbangan tentang pemanfaatan Kiambang (*Salvinia molesta*) dalam ransum terhadap karakteristik organ pencernaan ditinjau dari aspek bobot relatif dan panjang relatif organ pencernaan.